

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Letak Indonesia yang merupakan jalur pertemuan antara 3 lempeng menyebabkan Indonesia rawan terjadi bencana gempa bumi. Banyaknya gunung berapi aktif yang dimiliki, menjadikan Indonesia masuk kedalam bagian dari *ring of fire* (Pradina *et al.*, 2021). Indonesia menjadi negara rawan bencana di dunia karena letaknya (Cahyani *et al.*, 2022). Bencana yang terjadi yaitu gunung api, tsunami, gempa bumi dan tanah longsor (Manek, 2023).

Bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat membutuhkan pengetahuan tentang bencana alam dan mitigasinya. Pengetahuan tersebut dapat diberikan melalui pendidikan sains (Suryaningrum *et al.*, 2021). BNPB (2019) merilis data bahwa bencana alam yang terjadi dari tahun 2010-2020 sebanyak 26,969 dengan korban jiwa sebanyak 5.060.778 orang (Azizah *et al.*, 2022). Hal ini membuktikan bahwa korban akibat bencana lebih banyak dibandingkan bencana yang terjadi (Labudasari & Rochmah, 2020).

Siswa dapat diberikan pendidikan bencana untuk mengurangi dampak dari bencana alam (Maryani *et al.*, 2022). Edukasi merupakan salah satu cara agar literasi bencana meningkat sehingga konteks mitigasi bencana dapat tercapai pada kegiatan pembelajaran (Pradina *et al.*, 2021). Literasi bencana merupakan pengurangan resiko bencana dengan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kebencanaan (Logayah, *et al.*, 2023).

Pradina *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kontinyu untuk membentuk individu yang sadar terhadap bencana perlu diterapkan. Firaina *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengetahuan tentang studi kebencanaan masih minim dalam proses pembelajaran. Masyarakat belum memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dari segi pengetahuan, termasuk siswa di sekolah. Kurangnya pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan literasi bencana merupakan permasalahan utama pada penelitian ini. Pemberian angket di salah satu sekolah di Bangkalan mendapatkan hasil sebanyak 80% siswa menjawab ketika terjadi bencana alam, mereka mengerti apa yang seharusnya dilakukan. Namun, ketika ditanya langsung kebanyakan dari siswa masih belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat bencana alam terjadi. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan literasi bencana perlu diajarkan pada siswa.

Komik adalah media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan saat belajar. Menggunakan komik pada setiap proses pembelajaran dapat mempermudah siswa (Rohani, A., & Anas, 2022). Pengembangan media pembelajaran dapat dipilih dengan memanfaatkan kesenangan terhadap komik (Noviana, E., *et al.*, 2019).

Solusi yang diberikan penulis setelah melihat permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan komik sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa. Komik tersebut dibuat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebencanaan pada materi struktur bumi dan perkembangannya. Penelitian dari Kristyaningrum *et al.*, (2021) menyatakan bahwa

penggunaan komik layak dan valid digunakan untuk meningkatkan literasi bencana siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian kali ini antara lain yaitu:

1. Minimnya pengetahuan tentang studi kebencanaan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurang menariknya pembelajaran di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Minimnya media pembelajaran inovatif yang mendukung siswa untuk meningkatkan literasi bencana.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan?
2. Bagaimana keterbacaan media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan?
3. Bagaimana respons terhadap media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan?
4. Bagaimana peningkatan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan dengan menggunakan media pembelajaran komik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kelayakan media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan.
2. Mengetahui keterbacaan media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan.
3. Mengetahui respon terhadap media komik pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan.
4. Mengetahui peningkatan literasi bencana siswa di UPTD SMPN 3 Bangkalan dengan menggunakan media pembelajaran komik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan literasi bencana siswa melalui komik.
2. Penelitian ini sebagai referensi saat membuat program pembelajaran dan menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan literasi kebencanaan siswa.

F. Spesifikasi Produk

Pengembangan produk dalam penelitian ini dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa komik yang dibuat dengan bantuan aplikasi *medibang paint* dan *clip studio paint* serta disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Materi yang disajikan dalam media komik ini adalah materi struktur bumi dan perkembangannya dan literasi bencana kelas VIII semester 2.
3. Bencana yang dijelaskan di dalam komik yaitu gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan tanah longsor. Banjir tidak dijelaskan karena bukan termasuk bencana yang disebabkan oleh perkembangan struktur bumi.
4. Indikator literasi bencana yaitu menganalisis definisi dan penyebab bencana, menjelaskan dampak dan bahaya bencana, rencana aksi mitigasi bencana, memutuskan prosedur jika terjadi bencana, merancang penyelamatan pasca bencana, mempromosikan pentingnya pencegahan dan bantuan bencana, dan mengenali potensi bahaya bencana.
5. Proses pembuatan komik diawali dengan pembuatan *story line*, merancang desain tokoh karakter, dan *background*.
6. Media komik dibagi menjadi 3 bagian antara lain, pembuka, isi, dan penutup. Pada bagian pembuka terdapat sampul komik, penyampaian capaian pembelajaran, dan pengenalan tokoh. Pada bagian isi, menjelaskan terkait materi struktur bumi dan perkembangannya yang sudah di desain ke dalam percakapan komik. Pada bagian penutup terdapat profil penulis.
7. Komik dicetak menggunakan kertas *art paper* dengan format kertas A5.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Komik merupakan bentuk cerita bergambar yang mengungkapkan karakter dengan menerapkan suatu cerita dan dirancang untuk dapat menyampaikan isi kepada para pembaca khususnya siswa (Noviana, E., *et al.*, 2019).

2. Literasi bencana adalah upaya untuk mengurangi bencana dengan memberi seseorang pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengurangi risiko bencana (Maryani *et al.*, 2022).